

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan paradigma *post-positivisme*. Paradigma *post-positivisme* adalah pendekatan yang berbeda dengan paradigma *positivisme*. Paradigma *post-positivisme* menekankan pada objektivitas dalam penelitian. Hal ini berarti bahwa peneliti harus berusaha untuk menghilangkan bias pribadi dalam penelitian dan menggunakan metode yang objektif untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan. *Post-positivisme* menekankan pada konsep falsifikasi, yaitu kemampuan untuk menguji dan menolak hipotesis yang diajukan melalui pengumpulan data empiris. Ini berarti bahwa peneliti harus mempertanyakan dan menguji semua asumsi yang diajukan, dan mengabaikan teori-teori yang tidak dapat diuji atau dibuktikan. *Post-positivisme* menempatkan kepercayaan pada data empiris yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, dan eksperimen. Peneliti harus memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan melalui pengumpulan data yang sistematis dan objektif. Paradigma *post-positivisme* menekankan pada konsep reduksi, yaitu upaya untuk menyederhanakan kompleksitas data melalui analisis dan interpretasi data. Peneliti harus memilih data yang relevan dan signifikan, dan kemudian menganalisis dan menyederhanakan data tersebut agar mudah dipahami. *Post-positivisme* menempatkan kepercayaan pada kemampuan teori untuk menjelaskan fenomena yang diamati. Namun, teori harus diuji dan disesuaikan dengan data empiris yang ada, dan tidak boleh dianggap sebagai kebenaran absolut. (Rukajat, 2018)

Pemanfaatan analisis isi dalam kehidupan sehari-hari tampak dalam kegiatan komunikasi antar manusia. Kegiatan komunikasi masing-masing yang terlibat melakukan analisis isi kualitatif presentasikan bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga dalam film Indonesia bertema warisan yaitu film “Orang Kaya Baru” dan “Gara-Gara Warisan”. Analisis isi adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa dan menganalisis konten dari berbagai media seperti teks, gambar, atau suara. Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengekstrak

makna yang terkandung dalam suatu teks atau media lainnya, serta untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari analisis tersebut. Terdapat tiga tahapan dalam analisis isi, yaitu persiapan data, pengkodean, dan analisis. Persiapan data meliputi pemilihan sampel dan definisi unit analisis. Pengkodean dilakukan dengan mengidentifikasi tema dan kategori yang muncul dari data, sedangkan analisis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan dari pengkodean ke dalam tema dan kategori yang lebih besar. (Rukajat, 2018)

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang mengadopsi metode Analisis isi kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terjadi dalam hubungan antara orang tua dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dengan harapan dapat menggambarkan variasi jenis konflik dan manajemen konflik keluarga yang muncul dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan". Data yang didapatkan dari analisis ini yaitu beberapa *scene* atau adegan yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan."

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis isi digunakan untuk menggali dan mengaitkan isi media dengan realitas dan fenomena sosial yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan". Metode penelitian kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Metode ini didasarkan pada pemahaman bahwa realitas sosial kompleks dan unik, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan holistik untuk memahaminya.

Krippendorff menjelaskan bahwa analisis isi adalah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk menganalisis pesan atau konten yang ada dalam suatu teks. Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola atau tema-tema tertentu yang muncul dalam teks. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pesan-pesan yang ada dalam konteks sosial dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik metode statistik maupun kualitatif. (Krippendorff, 2018)

Analisis isi adalah metode penelitian kualitatif yang memberikan definisi tentang menganalisis pesan atau konten yang terdapat dalam sebuah teks, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Tujuan dari analisis isi adalah untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengukur variabel yang terdapat dalam pesan. Proses analisis isi melibatkan langkah-langkah yang terstruktur, dimulai dari menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian, menetapkan unit analisis dan mengembangkan kategori, hingga melakukan analisis data dan mengevaluasi hasilnya. (Neuendorf, 2017)

Menurut Altheide, terdapat beberapa manfaat dan tujuan dari analisis isi yang sangat penting dalam konteks penelitian media dan komunikasi (Altheide & Schneider, 2013), yaitu:

1. Memahami pesan media
2. Mengidentifikasi tren dan perubahan
3. Menganalisis konten media
4. Membantu dalam pengembangan teori
5. Meningkatkan keterampilan analisis

Terdapat beberapa persamaan antara analisis isi kualitatif dan kuantitatif. Karena kedua metode tersebut dapat digunakan untuk menganalisis teks atau data yang berbentuk verbal maupun non-verbal. Lalu, keduanya juga dapat digunakan untuk menganalisis data yang bersifat subjektif atau objektif. Kemudian, keduanya juga dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis. Namun, meskipun memiliki persamaan, terdapat pula perbedaan antara analisis isi kualitatif dan kuantitatif, terutama dalam hal tujuan dan pendekatan analisisnya. Analisis isi kualitatif lebih fokus pada pengungkapan makna yang terkandung dalam teks atau data, sementara analisis isi kuantitatif lebih fokus pada penghitungan dan kuantifikasi aspek-aspek tertentu dalam teks atau data. (Altheide & Schneider, 2013)

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis isi kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan analisis terhadap teks dan konten dari film “Orang Kaya Baru” dan “Gara-Gara Warisan”. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang ada dalam film tersebut. Pertama, peneliti menentukan film yang akan diteliti. Kedua, peneliti melakukan

coding pada film dengan membuat kategorisasi bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga. Terakhir, peneliti membuat hasil pada setiap coding dalam bentuk deskriptif naratif. Dalam melakukan analisis isi, peneliti memeriksa secara mendalam tayangan film untuk mengidentifikasi dan memahami fenomena yang terkait dengan manajemen konflik keluarga.

3.3. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, objek analisisnya adalah adegan-adegan dari film "Orang Kaya Baru" yang diproduksi oleh Screenplay Films dan film "Gara-Gara Warisan" yang diproduksi oleh Starvision Plus. Kedua film tersebut termasuk dalam genre komedi, drama, dan keluarga, dan menyajikan adegan-adegan yang menggambarkan berbagai bentuk manajemen konflik keluarga dalam konteks warisan di Indonesia. Visual dari film ini memiliki kelebihan dalam mengandung berbagai informasi yang dapat berguna dalam penelitian.


- Untuk mempermudah interpretasi gambar dalam penelitian ini, perlakuan verbal turut dilibatkan untuk membentuk makna dari simbol-simbol yang ditampilkan pada gambar adegan. Unit analisis dalam penelitian ini difokuskan pada visualisasi bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga dalam sebuah keluarga yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan". Setiap gambar dan teks dalam film tersebut digunakan untuk mendukung identifikasi bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terjadi pada keluarga tersebut. Proses pemilihan *scene-scene* yang relevan dalam film akan dianalisis baik dari segi adegan nonverbal maupun dialog verbal. Selain itu, unsur nonverbal seperti pose tubuh, setting tempat, dan ekspresi wajah juga akan diperhatikan dalam setiap *scene*.

Dalam kedua film tersebut, setiap karakter anggota keluarga memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Kedua film tersebut menyoroti adegan-adegan yang menampilkan karakter-karakter yang menginginkan sebuah warisan. Banyak adegan dalam kedua film tersebut yang merefleksikan bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga sehingga penelitian ini menggunakan beberapa adegan dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan" sebagai unit analisis untuk merefleksikan jenis konflik dan manajemen konflik

keluarga. Berikut beberapa contoh analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, secara lengkap dapat dilihat di bagian lampiran penelitian.

Oleh karena itu, film "Orang Kaya Baru" memiliki total 19 adegan yang menjadi unit analisis dalam penelitian, sedangkan film "Gara-Gara Warisan" memiliki total 28 adegan yang mencerminkan manajemen konflik keluarga utama yang disajikan dalam cerita. Di bawah ini disajikan contoh analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dan untuk informasi lebih rinci, silakan merujuk ke lampiran penelitian.

Tabel 3.1 Contoh unit analisis pada adegan yang menunjukkan Jenis konflik dan manajemen konflik keluarga secara visual dan narasi dalam film "Orang Kaya Baru"

No.	Adegan	Durasi	Jenis Konflik	Penyelesaian Konflik
1.	 <p>Tika menghampiri Dodi di depan kamar mandi. Tika: "Dodi, buruan! cepetan!" Ibu: "Ibu kira udah keluar dia." Duta datang menghampiri ibu sambil mengambil gorengan. Duta: "Wah enak nih. Ibu menepuk tangan Duta. Duta: "Aduh." Duta melihat Tika yang sedang mengintip kamar mandi. Duta: "Lah Tika, hey! Jangan di intip lagi, bentar lagi tuh anak udah macem-macem. Gak bisa diintip terus." Tika: "Sekarang juga udah macem-macem, masuk bak!" Dodi: "Nggak kok!"</p>	02:27 - 02:44	Konflik Penolakan	<i>Competition</i>

2.



02:53 - 03:11

Konflik
Penolakan

Accommodation

Dodi keluar dari kamar mandi.

Dodi: “Berisik banget sih kayak kereta.”

Tika: “Dodi! Lu bener kan! Lu masuk bak mandi air lagi kan?!”

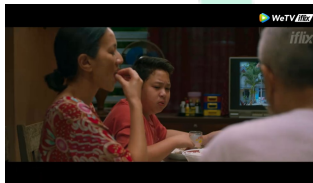
Dodi: “Nggak!”

Tika: “Apaan?! Airnya keruh! masa kita semua disuruh mandi air daki kamu sih.”

Dodi: “Eh kak Tika! daki aku tuh wangi kayak parfum eropa.”

Tika: (Merasa muak dan langsung masuk ke kamar mandi)

3.



03:48 - 04:16

Konflik Kasih
Sayang

Compromise

Dodi bertanya kepada ayahnya ketika sedang makan malam bersama keluarga di rumah.

Dodi: “Bapak kenapa suka kepala ikan sih pak?”

Ibu: “Bapak itu baik, cukup makan kepalanya. Kalian makan badannya, biar pada sehat ya kan?”

Tika: “Drama deh ibu.”

Ibu: “Kok drama sih? Emang begitu.”

Tika: “Kenapa sih pak?”

Ayah: “Jadi waktu bapak kecil, itu selalu diajarin. Kalo mau pintar cari duit, makan kepala, kepala ikan, kepala kambing, kepala ayam, semua kepala dimakan.”

Tika: “Ahh udah tahu gak terbukti, tetep aja dilakuin.”

Duta: “Tika! huss, nih anak mulutnya gak dijaga mulut lu, dapet dimana sih bu anaknya kaya gini buset.”

4.



04:43 - 05:43

Konflik Kasih
Sayang

Compromise

Tika menghampiri Ayah yang sedang mendengarkan lagu di depan rumahnya.

Tika: "Lagu apa sih pak?"

Ayah: "Nih lagu nih, waktu bapak jaman sekolah dulu, setiap ada acara nyanyi-nyanyi, bapak nyanyi lagu ini." (Sambil tertawa)

Tika: "Waktu muda udah menye-menye ya pak."

Ayah: "Yehh lagunya boleh slow, tapi liriknya tuh pemberontakan semua isinya."

Tika: "Lagu rebel gimana gitu ya pak."

Ayah: "Habis!" (Sambil tertawa)

Tika: "Maaf ya pak tadi, nggak tersinggung kan?"

Ayah: "Apa?"

Tika: "Soal gak pinter nyari duit."

Ayah: "Kalo bapak dibilang gak pinter didik anak, baru bapak tersinggung."

Tika: "Kalo itu bapak pinter sih."

Ayah: "Nah kan, bener kan?" (sambil tersenyum)

Tika: "Makanya banyak temen tika yang pengen pulang ke rumah, karena betah di rumah ini kayak Tika."

Ayah: "Hmm apaan, orang kelayapan mulu."

Tika: "Kan ini di rumah."

Ayah: "Sekarang di rumah, udah ah. Bapak mau pup."

5.



32:47 - 33:24

Konflik
Kekuasaan

Avoiding

Ibu, Duta, Tika, dan Dodi memasuki Restoran dan disambut oleh pelayan

restoran.
 Pelayan: "Selamat siang bu"
 Ibu: "Siang, mau makan mba."
 Pelayan: "Mohon maaf bu, udah full soalnya kan ini lagi jam makan siang. Kalo mau ibu masuk daftar tunggu."
 Duta: "Lama gak?"
 Pelayan: "Kira-kira sejaman mas."
 Duta & ibu: "Hah?"
 Ibu: "Sejam?"
 Dodi: "Lama amat mba?"
 Ibu: "Laper mba."
 Duta: "Mba, mba, kalo ruangan yang warna-warna tuh, bisa kan?"
 Pelayan: "Oh kalo itu ruangan VIP mas, minimal untuk 5 orang. Minimum pembelanjaan 2 setengah juta."
 Ibu: "2 setengah juta?"
 Duta: "Maksudnya kok 2 setengah juta murah banget sih mba, masa VIP 2 setengah juta. Murah, kemurahan itu, kemurahan."
 Tika: "Tapi untuk 5 orang kan ya mba?"

Tabel 3.2 Contoh unit analisis pada adegan yang menunjukkan Jenis konflik dan manajemen konflik keluarga secara visual dan narasi dalam film "Gara-Gara Warisan"

No.	Adegan	Durasi	Jenis Konflik	Penyelesaian Konflik
1.	 <p>Adam: "Maaf abis buru-buru, takut telat. Tahu sendiri Coach aku galaknya kayak apa." Ibu Kandung: "Eh itu bukan galak, itu namanya disiplin. Nah kalo dia gak begitu, bagaimana bisa tim kamu masuk final hari ini. Iya kan? Yaudah gih."</p>	00;00;08 s/d 00;00;54	Konflik Kasih Sayang	<i>Collaboration</i>

Adam: "Tapi percuma ah masuk final, Ibu juga gak nonton."

Ibu Kandung: "Ibu kepengen banget-banget, tapi kamu tahu kan ibu harus jaga Adek. Kalo dia kambuh lagi gimana? Ya? Hey senyum dong sayang, senyum..."

2.



00;01;57 -
00;02;05

Konflik
Kekuasaan

Accommodation

Ayah: "Martabaknya datang."

Dicky: "Wah..."

Adam: "Yang coklat keju mana pak?"

Ayah: "Udah makan itu aja, kan adek gak suka coklat. Iya kan dek ya?"

Dicky: "iya."

Ayah: "Bentar-bentar..."
(kemudian Adam merasa sedih karena martabak coklat kejunya tidak dibelikan oleh ayahnya, lantaran dicky yang tidak suka coklat)

3.



00;03;03 s/d
00;03;35

Konflik
Keterlibatan

Competition

Ayah: "Nah yang gini-gini nih, gak ada gunanya.

Cuman bakal ganggu sekolah kamu aja dam."

Ibu kandung: "Pak, kalo dicoba dulu gimana? Ini kan masih seleksi, kamu bisa atur jadwalnya kan?"

Adam: (menjawab iya dengan menganggukkan kepalanya)

Ayah: "Justru itu bu, mumpung masih seleksi harus di stop. Cobalah dia kalo sampe diterima di timnas, kan repot. Udahlah dam, sekolah aja yang benar.

Kejar cita-cita kamu.”
 Adam: “Ya ini cita-cita aku pak”
 Ayah: “Sepakbola itu hobi dam, bukan cita-cita. Cita-cita tuh yang kerja di perusahaan yang besar, di bank misalnya. Itu baru cita-cita. Saya ke guest house dulu ya.”
 Ibu Kandung: “Iya pak.”
 (kemudian ayah pergi ke guest house dan adam menangis lantaran dilarang untuk mengikuti seleksi timnas sepakbola)

4.



00;04;58 s/d
 00;05;19

Konflik
 Keintiman

Compromise

Ayah: “Nanti biar perawat aja yang mengurus ibu, dari mulai mandinya, makannya, pokoknya semuanya. Jadi kamu bisa fokus kuliah.”
 Laras: “Nggak, aku mau ngurus Ibu. Kalo ibu udah sembuh, baru aku kuliah.”
 Ayah: “Laras, kan kamu tahu ibu...”
 Laras: “Ibu pasti sembuh pak.”

5.



00;09;47 s/d
00;10;13

Konflik Identitas *Avoiding*

Dicky: "Halo pak."
Ayah: "Eh Dek, udah bapak transfer ya."
Dicky: "Oh iya iya ya, makasih ya pak."
Ayah: "Jangan dipake buat beli.."
Dicky: "Nggak pak, kan aku udah bilang aku udah berhenti."
Ayah: "Nah iya itu baru anak bapak. Kamu gak mau pulang dulu? Nanti kalo ada *job* manggung, udah ngekos aja lagi."
Dicky: "Aduh pak, ribet pak. Pak aku tutup dulu pak ya, aku lagi buru-buru soalnya nih pak."

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sumber bahan berupa adegan visual. Dalam penelitian kualitatif, umumnya peneliti memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif tentang objek penelitian (Altheide & Schneider, 2013).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan". Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber data sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan portal berita yang dianggap kredibel dan dapat diandalkan untuk mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah simbol coding, yang melibatkan pencatatan lambang atau pesan secara sistematis untuk kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, antara lain;

1. Mengidentifikasi subjek penelitian
2. Mengidentifikasi materi yang akan dianalisis

3. Menentukan kategori terkait
4. Mengidentifikasi unit analisis dan memilih contoh adegan sebagai sampel
5. Membuat kerangka koding yang terstruktur
6. Mengembangkan kode analisis isi
7. Melakukan proses koding data yang telah diperoleh
8. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan
9. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah adegan dalam film “Orang Kaya Baru” dan "Gara-Gara Warisan" dengan indikator bentuk manajemen konflik keluarga yang terjadi oleh sebuah keluarga yang menginginkan warisan.

3.5. Metode Pengujian Data

● Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat kriteria untuk menguji keabsahan data, yang meliputi kriteria kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), keterandalan (*dependability*), dan kesahihan (*confirmability*). (Sudarmanto, 2022):

- a. *Credibility* yaitu kesesuaian antara temuan dan data yang diperoleh.
- b. *Transferability* yaitu kemampuan untuk mentransfer temuan dan analisis dari satu konteks ke konteks lainnya.
- c. *Dependability* yaitu konsistensi atau kestabilan dari temuan dan analisis yang dilakukan pada data.
- d. *Confirmability* yaitu kemampuan untuk memverifikasi ulang hasil penelitian oleh peneliti lain yang menggunakan data yang sama.

Dalam penelitian ini, keabsahan data akan diuji melalui dua kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*) dan kesahihan (*confirmability*). Uji kepercayaan data akan dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan peneliti dan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memverifikasi hasil penelitian.

Peneliti akan menyajikan keterangan mengenai ulasan hasil penelitian pada tabel yang mencakup pesan-pesan yang tampak (*manifest*) dan pesan yang tersembunyi (*latent message*) dalam film "Gara-Gara Warisan". Penelitian ini akan menganalisis bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terjadi antara

orang tua dan anak dalam film tersebut. Terdapat enam tokoh karakter yang akan dianalisis dalam film ini, yaitu Ayah (Dahlan), Ibu Kandung, Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky. Sedangkan dalam film “Orang Kaya Baru” dimana dalam film tersebut terdapat penggambaran manajemen konflik keluarga oleh orang tua dan anaknya yang terdiri dari 5 tokoh karakter yang dianalisa dalam film ini yakni Ayah, Ibu, Duta, Tika, dan Dodi.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh persetujuan dari berbagai pihak, peneliti akan melakukan uji coba terlebih dahulu yang kemudian akan disebut sebagai Coder 1. Setelah itu, peneliti akan memilih seorang lainnya untuk menjadi coder kedua dalam penelitian ini. Peneliti akan menguji keabsahan data dengan cara meminta coder kedua untuk mengisi lembar coding yang telah disiapkan sebelumnya. Persyaratan untuk menjadi coder kedua adalah memiliki pengalaman melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama. Setelah lembar coding diisi oleh coder kedua, hasilnya akan dibandingkan dengan lembar coding yang telah diisi oleh peneliti sebagai coder pertama. Selanjutnya, kedua data tersebut akan dihitung oleh peneliti menggunakan rumus Holsti untuk mengukur reliabilitas antara kedua coder. Rumus Holsti memberikan skala angka dari 0 hingga 1, di mana 0 menunjukkan tidak adanya reliabilitas dan 1 menunjukkan adanya reliabilitas yang sempurna. Dengan demikian, peneliti akan mengevaluasi sejauh mana kedua coder memiliki kesepahaman dalam mengidentifikasi dan mengkategorikan data yang sama dalam penelitian ini.

Reliabilitas antar coder =

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

M = Jumlah keselarasan coding

N1 = Total atau jumlah coding yang telah dibuat oleh coder 1

N2 = Jumlah lembar coding yang diisi oleh coder 2.

Dalam penerapan rumus Holsti, reliabilitas diterima jika mencapai minimal 70% atau setara dengan 0,7 pada skala indikator yang digunakan. Jika nilai perhitungan reliabilitas kurang dari 70% atau 0,7, maka dianggap tidak dapat

diandalkan (tidak reliabel). Namun, jika nilai perhitungan sama dengan atau lebih dari 70% atau 0,7, maka dianggap dapat diandalkan (reliabel). (Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara, n.d.) Untuk menunjukkan objektivitas dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan coder kedua untuk memvalidasi alat ukur penelitian dan menghitung tingkat keandalan dari lembar coding hingga mencapai angka 0,7 atau lebih tinggi. Dalam penelitian ini, subjektivitas peneliti dapat terjadi, namun penggunaan coder kedua diharapkan dapat membuktikan objektivitasnya sehingga tidak perlu diragukan.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase
Konflik Kekuasaan	7	7	$(7 \times 2) / (7 + 7)$	100%
Konflik Norma	5	5	$(5 \times 2) / (5 + 5)$	100%
Konflik Keterlibatan	4	4	$(4 \times 2) / (4 + 4)$	100%
Konflik Penolakan	10	10	$(10 \times 2) / (10 + 10)$	100%
Konflik Identitas	4	4	$(4 \times 2) / (4 + 4)$	100%
Konflik Keintiman	6	6	$(6 \times 2) / (6 + 6)$	100%
Konflik Kasih Sayang	12	12	$(12 \times 2) / (12 + 12)$	100%

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketujuh indikator yang digunakan untuk jenis konflik keluarga telah terbukti reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur. Ketujuh indikator menunjukkan hasil akhir di atas batas minimum, yaitu 0,7 atau 70%. Semua indikator mendapatkan hasil di atas 70%, yakni mencapai 100% dan indikator konflik kasih sayang menjadi temuan paling besar dengan total 12 dari kedua *coder*.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase
Competition	15	17	$(14 \times 2) / (15 + 17)$	96%
Collaboration	8	7	$(7 \times 2) / (8 + 7)$	99%
Compromise	13	4	$(7 \times 2) / (13 + 4)$	97%
Accommodation	8	14	$(8 \times 2) / (8 + 14)$	94%
Avoiding	4	7	$(4 \times 2) / (4 + 7)$	97%

Berikutnya pada manajemen konflik keluarga yang di mana setelah dilakukan pengujian, dapat disimpulkan bahwa kelima indikator dari manajemen konflik keluarga yang digunakan telah terbukti reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Semua kelima indikator tersebut memiliki nilai akhir yang melebihi batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,7 atau 70%. Indikator *Competition* mencapai hasil sebesar 96%, Indikator *Collaboration* mencapai hasil sebesar 99%, indikator *Compromise* mencapai hasil sebesar 97%, Indikator *Accommodation* mencapai hasil sebesar 94%, dan indikator *Avoiding* juga mencapai hasil sebesar 97%. Dengan demikian, apabila ingin menghitung rata-rata dari semua indikator manajemen konflik keluarga, langkahnya adalah dengan menjumlahkan tingkat reliabilitas dan membagi total jumlah tingkat reliabilitas dengan jumlah coder (pengkode) yang terlibat sebagai berikut:

$$96\% + 99\% + 97\% + 92\% + 97\% = 481\%$$

$$481\% / 2 = 240.5\%$$

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata uji reliabilitas dari keseluruhan indikator manajemen konflik keluarga menunjukkan angka 240.5%.

3.6. Metode Analisis Data

Coding atau pengkodean dalam analisis isi adalah proses identifikasi, klasifikasi, dan penyusunan data yang telah dikumpulkan menjadi unit-unit kecil atau kategori-kategori yang lebih spesifik. Dalam penelitian kualitatif,

pengkodean digunakan untuk memetakan pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. (Altheide & Schneider, 2013)

Menurut Altheide & Schneider (2013), metode coding yang digunakan adalah symbolic coding atau koding simbolik. Metode ini melibatkan proses mencari makna di balik simbol atau pesan dalam teks atau data, dan kemudian memberikan label atau kode pada setiap simbol atau pesan tersebut.

Ada beberapa tahap dalam metode coding ini, yaitu:

a. Pengumpulan data

Data yang digunakan dapat berupa transkrip wawancara, teks, gambar, atau video.

b. Identifikasi unit analisis

Peneliti harus menentukan unit analisis yang akan dikaji dalam penelitian, seperti kata, frasa, kalimat, adegan, atau bab.

c. Membuat kerangka coding

Kerangka coding berisi kategori-kategori atau tema yang akan digunakan untuk membedakan setiap unit analisis yang telah diidentifikasi.

d. Coding data

Proses coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap unit analisis sesuai dengan kategori atau tema yang telah ditentukan dalam kerangka coding.

e. Analisis data

Setelah semua data telah di kode, peneliti dapat menganalisis data untuk mengidentifikasi pola-pola atau temuan-temuan dalam data yang telah dikumpulkan.

Metode coding ini dapat digunakan dalam berbagai jenis penelitian kualitatif, seperti analisis isi, analisis wacana, dan analisis naratif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat melahirkan pengetahuan baru mengenai bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga dan bisa memberikan kontribusi ilmiah terhadap komunikasi seberapa pengaruhnya bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terjadi oleh orang tua dan anak-anaknya. Dari film “Gara-Gara Warisan” dan “Orang Kaya Baru” dapat memberikan pengetahuan

bagaimana bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terjadi dalam suatu keluarga dalam rumah tangga.

Tabel 3.8 Analisis (Jenis Konflik Keluarga)

No.	Unit Analisis	Kategori	Definisi
1.	Jenis konflik keluarga	Konflik Kekuasaan	Konflik yang terjadi antara generasi yang berbeda, misalnya antara orang tua dan anak, atau antara anak dengan kakek-nenek. Konflik ini seringkali disebabkan oleh perbedaan nilai, keyakinan, atau harapan di antara generasi tersebut. (Galvin et al., 2015)
		Konflik Norma	Terjadi ketika anggota keluarga memiliki ide, nilai, atau budaya yang berbeda dan tidak dapat mencapai kesepakatan. (Galvin et al., 2015)
		Konflik Keterlibatan	Terjadi ketika ada anggota keluarga yang terlalu terlibat dan mengendalikan kehidupan anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)
		Konflik Penolakan	Terjadi ketika salah satu anggota keluarga menolak atau tidak menyukai tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)
		Konflik Identitas	Terjadi ketika anggota keluarga memiliki perbedaan pandangan tentang identitas atau keanggotaan keluarga. (Galvin et al., 2015)
		Konflik Keintiman	Terjadi ketika ada perbedaan pandangan

dalam menjaga dan memperkuat hubungan keintiman antar anggota keluarga. (Galvin et al., 2015)

Konflik Kasih Sayang

Terjadi ketika ada perbedaan dalam memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)

Tabel 3.9 Analisis (Bentuk manajemen konflik keluarga)

No.	Unit Analisis	Kategori	Definisi
1.	Manajemen konflik keluarga	<i>Competition</i>	Gaya ini memerlukan tingkat ketegasan yang tinggi dan semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam gaya ini, seseorang lebih cenderung memperhatikan kebutuhan dan kekhawatiran diri sendiri daripada orang lain. Namun, jika persaingan menjadi satu-satunya gaya konflik relasional, hal ini dapat membuat seseorang menjadi sangat egois dan mengambil keuntungan yang tidak adil dari anggota keluarga lainnya. Ini dapat merusak kohesi dalam keluarga dan membuat orang lain merasa tidak dihargai. Oleh karena itu, tantangannya adalah untuk bersaing untuk mencapai tujuan pribadi tanpa merugikan orang lain. (Galvin et al., 2015)
		<i>Collaboration</i>	terjadi saat seseorang menunjukkan kepedulian terhadap

anggota keluarga lainnya dan dirinya sendiri, serta menemukan solusi kreatif yang memuaskan semua pihak. Kolaborasi membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan pengungkapan diri dari semua anggota. Dalam situasi konflik, anggota keluarga harus mencari solusi yang dapat memenuhi kebutuhan semua pihak tanpa mengorbankan isu-isu penting bagi kebutuhan individu. (Galvin et al., 2015)

Compromise

adalah solusi yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan setiap anggota yang terlibat dalam konflik. Dalam beberapa keluarga, prinsip "Bersikap bijak dan berkompromi" sering dipegang teguh. Konsep semacam itu mendorong anggota keluarga untuk mengorbankan atau melepaskan sebagian dari kebutuhan mereka. Biasanya, ini berarti kemenangan dan kerugian yang seimbang bagi setiap anggota. (Galvin et al., 2015)

Accommodation

terjadi saat seseorang menunjukkan perilaku yang tidak asertif namun kooperatif. Hal ini bertolak belakang dengan perilaku persaingan, karena seseorang memenuhi tuntutan atau kebutuhan orang lain tetapi mengabaikan

kebutuhan mereka sendiri. (Galvin et al., 2015)

Avoiding

Hal ini dapat dijelaskan sebagai sikap ketidaksportifan dan ketidak kooperatifan di mana minimal satu anggota keluarga menolak untuk terlibat dalam isu yang sedang diperdebatkan. Sikap ini dapat menyebabkan frustrasi pada anggota keluarga lainnya karena mereka tidak dapat mengajak anggota tersebut terlibat dalam upaya penyelesaian masalah. Terkadang bijaksana untuk memilih pertempuran yang akan dihadapi, dan pada saat lain, menghindari isu tersebut dapat menjadi respons yang agresif pasif yang kuat. (Galvin et al., 2015)

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini bahwa konflik yang diteliti hanya jenis konflik dan manajemen konflik keluarga dalam film Indonesia bertema warisan yaitu “Orang Kaya Baru” dan “Gara-Gara Warisan”, bila ditemukan konflik lain dalam kedua film itu yang tidak berkaitan dengan konflik keluarga, maka peneliti tidak memasukkannya. Peneliti tidak akan meneliti hal lain yang terdapat dalam film ini seperti peran ayah yang membantu menghidupi keluarganya, atau representasi peran seorang anak yang cita-citanya terhambat, dan lain sebagainya.